

BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

3.1 Pembahasan

Keberlangsungan tari tradisi di setiap daerah berkaitan langsung dengan masyarakat pendukungnya. Hal ini karena tari tradisi yang berada di suatu daerah merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya tari itu sendiri, serta menjadi identitas atau mencerminkan budaya yang berlaku di suatu daerah itu (Daryusti, 2010: 15). Begitupun dengan tari *dana basamo* yang berasal dari Dusun Pasir Putih Desa Olak. Tarian ini tercipta dari kegiatan masyarakat Pasir Putih Olak dalam menanam padi yang selalu mereka lakukan sehari-hari sebagai masyarakat petani tradisional, kegiatan ini merupakan mata pencaharian pokok petani.

Kehidupan petani tradisional ini menginspirasi masyarakat Desa Olak untuk membuat sebuah tarian yang gerakannya kegiatan orang menanam padi, secara bersama-sama sambil bersenda gurau dengan cara berbalas pantun. Imitasi dari gerakan orang menanam padi tersebut mewarnai gerakan-gerakan pada tari *dana basamo*. Kebiasaan ini menjadi inspirasi bagi mereka membuat syair untuk tarian ini, yaitu berupa berbalas pantun sebagaimana yang mereka lakukan saat bekerja di sawah. Berdasarkan hal seperti demikian dapat dikemukakan, yaitu pada dasarnya tari *dana basamao* yang tumbuh di Desa Olak bisa bertahan karena pewaris dan kelompok-kelompok pendukung seni tari ini tetap menghidupkan dan mengembangkannya, meskipun pengaruh era modern telah masuk ke tengah kehidupan mereka. Pembahasan lebih lanjut akan dijelaskan seperti demikian:

3.1.1 Masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern.

Untuk membahas permasalahan masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern, akan dijelaskan dalam dua sub-pembicaraan yaitu sebagai berikut:

3.1.1.1 Gejala modern dalam kehidupan masyarakat Pasir Putih

Awal terciptanya tari *dana basamo* hingga saat ini, sudah mengalami perkembangan zaman hingga kemajuan teknologi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan mata pencarian, teknologi serta kemajuan pemikiran masyarakatnya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Mata pencarian masyarakat desa setempat yang dahulunya hanya berasal dari sawah atau menanam padi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun dengan perkembangan zaman hingga di era modern saat ini mata pencarian masyarakatnya mulai beraneka ragam, mulai dari petani karet, nelayan, buruh, guru, pns, pedagang dan lain-lainnya. Hal tersebut karena pemikiran masyarakatnya mulai berkembang, bahwanya jika hanya mengandalkan dari hasil sawah tidak akan mencukupi kehidupan sehari-hari, mengingat harga kebutuhan pokok tidak lagi sama dengan zaman dahulu.
- (2) Pendidikan masyarakat Desa Olak yang dahulunya hanya lulusan SD dan ada pula yang tidak lulus SD, hal tersebut karena zaman dahulu masyarakatnya susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pendidikan tidak diutamakan yang terpenting bisa menghitung dan

membaca. Hanya saja di era modern ini pemikiran masyarakatnya juga mulai berkembang dan mengalami kemajuan tentang pentingnya pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data monografi 2018 Desa Olak yang menjelaskan bahwa pendidikan masyarakatnya yang tamat SD 95,23%, tamat SMP 85,93%, tamat SMA 90,15%, tamat Perguruan Tinggi 15,09 %, pelajar SD 90,13%, pelajar SMP 90,56%, pelajar SMA 85,10%, mahasiswa 25,81%, tidak sekolah dan putus sekolah 10,62%.

- (3) Masyarakat Desa Olak sudah mengalami kemajuan dibidang teknologi. Berdasarkan data di lapangan, masyarakat desa ini sudah banyak memanfaatkan teknologi untuk memberi kemudahan dalam komunikasi, membantu dan meringankan pekerjaan. Mayoritas masyarakat yang berada di desa ini sudah menggunakan handphone mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua, baik digunakan untuk mengakses media massa, sebagai alat komunikasi, atau sekedar untuk bermain game khususnya bagi anak-anak. Tidak hanya itu masyarakatnya juga menggunakan peralatan rumah tangga seperti kulkas, mesin cuci, televisi, mesin penarik air, kipas angin dan lain sebagainya yang digunakan untuk membantu meringankan pekerjaan dirumah dan membantu dalam mendapatkan informasi serta memberi kemudahan.
- (4) Walaupun masyarakat Desa Olak telah mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman baik teknologi, mata pencaharian, pendidikan dan pola pikirnya, tetapi tidak membuat masyarakat tersebut untuk meninggalkan atau melupakan kesenian yang ada di desa ini yaitu

salah satunya tari *dana basamo*. Masyarakat selalu melibatkan tarian ini dalam setiap acara yang diadakan, baik acara pernikahan, khitanan, dan syukuran. Mengingat terciptanya tarian ini sebelum masyarakatnya mengalami kemajuan pola pikir dan teknologi.

3.1.1.2 Masyarakat Pasir Putih mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern.

Di era modern seperti saat ini masyarakatnya masih mempertahankan tari *dana basamo* bukan tanpa sebab dan alasan. Pada dasarnya setiap perbuatan yang dilakukan manusia mempunyai tujuan. Berikut ini adalah alasan-alasan kenapa masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern sebagai berikut:

- (1) Tari *dana basamo* merupakan tari tradisi yang berasal dari Dusun Pasir Putih, Desa Olak dan satu-satunya tarian yang berasal dari daerah ini.
- (2) Tari *dana basamo* berasal dari kegiatan masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak yaitu kegiatan *nugal* padi yang merupakan mata pencaharian masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- (3) Adanya tari *dana basamo* masyarakat luar daerah bisa lebih mengenal Desa Olak, karena tarian ini selalu masyarakatnya tampilkan dalam setiap acara (syukuran, khitanan, pernikahan, dan acara lainnya), sehingga masyarakat desa lain berbondong-bondong ke tempat tari ini ditampilkan. Selain itu tarian ini juga pernah diundang untuk tampil ke luar Provinsi untuk mengisi suatu acara.

- (4) Tari *dana basamo* merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Desa Olak karena tari ini berkaitan dengan aktivitas masyarakat desa ini yaitu *nugal padi*.
- (5) Masyarakat Dusun Pasir Putih baik anak-anak dan orang dewasa sangat bersemangat untuk belajar dan mengembangkan tari *dana basamo*.
- (6) Tari *dana basamo* menjadi identitas Desa Olak, karena tariannya berkaitan langsung dengan kegiatan masyarakatnya yaitu *nugal padi*.

Masyarakat Desa Olak masih tetap menjaga keberlangsungan tari *dana basamo* karena mempunyai alasan dan tujuan tertentu, ada enam alasan yang membuat masyarakatnya tetap menjaga kelestarian tari ini di era modern.

3.1.2 Strategi dan upaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di era modern.

Pembahasan mengenai strategi dan upaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di era modern ini akan dijelaskan dalam dua pembicaraan, yaitu pembahasan mengenai strategi dan pembahasan mengenai upaya, sebagai berikut:

3.1.2.1 Strategi masyarakat Dusun Pasir Putih Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di era modern.

Strategi dalam Mahdi Bahar (2014) adalah proses penentuan rencana yang dilakukan pemimpin puncak yang disertai penentuan cara-cara untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Cara yang dimaksud adalah cara agar tari *dana basamo* Dusun Pasir Putih, Desa Olak, tetap bertahan seiring berkembangnya zaman. Baik pemerintah ataupun masyarakat

Desa Olak perlu memikirkan bagaimana cara agar tari ini tetap bertahan. Dalam hal membutuhkan dukungan, bantuan dan usaha dari semua lapisan masyarakat dan pemerintah.

Berikut ini merupakan Strategi Masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya mereka sebagai berikut:

No.	Strategi
1.	Menampilkan tari <i>dana basamo</i> dalam setiap acara dan kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Olak.
2.	Dibentuknya lembaga adat Desa Olak.
3.	Memberi penjelasan kepada generasi muda bahwa tari <i>dana basamo</i> berasal dari Dusun Pasir Putih dan terciptanya tarian ini berdasarkan kegiatan <i>nugal</i> padi yang merupakan mata pencaharian masyarakat setempat.
4.	Promosi dari pihak desa sehingga antusias masyarakat luar desa sangat tinggi untuk melihat pertunjukan tari <i>dana basamo</i> .
5.	Dibentuknya Sanggar Rentak Basamo.

3.1.2.2 Upaya masyarakat Dusun Pasir Putih Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern

Upaya merupakan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, dan jalan keluar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan.

Upaya yang dimaksud adalah usaha untuk mencari jalan keluar agar tari *dana basamo* tetap bertahan dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, di tengah kehidupan modern. Dalam kehidupan modern teknologi dan pola pikir masyarakatnya semakin berkembang, maju dan canggih dibandingkan zaman tari *dana basamo* diciptakan.

Hal tersebut terlihat dengan adanya anak-anak, remaja dan dewasa yang hampir rata-rata sudah menggunakan handphone sebagai alat komunikasi, belajar maupun untuk mengakses sosial media yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Dengan demikian masyarakat dan lembaga yang ada dimasyarakat harus bersama-sama mencari cara atau jalan keluar agar tari *dana basamo* tetap berkembang dan terjaga kelestariannya dalam kehidupan masyarakat di era modern saat ini. Selain itu, mereka juga harus mencari jalan agar anak-anak, remaja, dan orang dewasa mau belajar dan mengembangkan tari *dana basamo* di Dusun Pasir Putih, Desa Olak.

Setiap kesenian yang tumbuh dalam suatu kelompok masyarakat, jika masyarakat tempat tumbuhnya kesenian tersebut menempatkan kesenian sebagai sesuatu yang memiliki kedudukan penting, maka kesenian tersebut akan tetap berkembang dan lestari (Daryusti 2010: 26). Berdasarkan wawancara pada tanggal 07 Oktober 2019 dengan Bapak Maulani Hamid selaku ketua adat menyampaikan bahwa tari *dana basamo* selalu ditampilkan dalam setiap acara baik acara pengantin, syukuran, khitanan dan lain-lain, dalam masyarakat Desa Olak. Tidak hanya masyarakat Desa Olak yang menampilkan tarian ini, masyarakat luar Desa

Olak juga terkadang mengundang tarian ini untuk memeriahkan acara yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maulani Hamid terlihat bahwa tidak hanya masyarakat Desa Olak yang masih menjaga kelestariannya dan melibatkan tarian ini dalam kehidupan sehari-hari (nikahan, khitanan, syukuran, dan lain-lain), tetapi masyarakat luar juga tertarik dan ingin menjadikan tarian ini dalam kehidupan mereka. Hal tersebut tidak terlepas dengan adanya upaya yang dilakukan baik dari masyarakat setempat maupun lembaga yang ada di desa ini. Selain upaya yang dilakukan tidak terlepas dengan adanya strategi, karena upaya dan strategi selalu berkaitan. Berikut ini merupakan strategi dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern, sebagai berikut:

Upaya Strategi 1: Menampilkan tari *dana basamo* dalam setiap acara dan kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Olak.

Pada Strategi 1 ini ada beberapa upaya yang mereka lakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Masyarakat Desa Olak selalu menampilkan tari *dana basamo* dalam setiap acara yaitu syukuran, khitanan dan nikahan.
- (2) Tidak hanya masyarakat tertentu saja yang bisa menampilkan tarian ini, tetapi semua kalangan masyarakat mulai dari yang berpenghasilan rendah hingga masyarakat yang berpenghasilan tinggi.
- (3) Di Desa Olak terdapat salah satu wadah untuk masyarakatnya belajar tari *dana basamo*, serta tempat untuk latihan yang rutin dilaksanakan setiap

minggunya, sehingga saat diundang di suatu acara tarian ini siap dan menampilkan secara maksimal.

- (4) Penari dan pemusik menggunakan busana yang kompak atau seragam (warna dan bentuk), dan make up yang mendukung penampilan tarinya. Dalam penampilan tariannyapun akan terlihat rapi, sopan, terstruktur dan nyaman dilihat oleh penonton.



Gambar 8. Penampilan Tari *dana basamo* dalam acara pernikahan
(Foto: Afrilia Mahindri, Dusun Pasir Putih, 10 Oktober 2019)



Gambar 9. Penampilan Tari *dana basamo* Dalam Acara Festival
(Foto: Afrilia Mahindri, Muara Bulian, 10 Oktober 2019)



Gambar 10. Busana Pemain Musik Tari *dana basamo*
(Foto: Afrilia Mahindri, Desa Olak, 10 Oktober 2019)

Upaya Strategi 2: Dibentuknya lembaga adat Desa Olak

Beberapa upaya yang dilakukan berkaitan dengan Strategi 2 adalah sebagai berikut:

- (1) Tempat pemerintah untuk mengembangkan tari *dana basamo* agar selalu terjaga kelestariannya.
- (2) Pemerintah selalu mengupayakan tari *dana basamo* untuk tampil ke luar daerah bahkan ke luar provinsi agar tarian ini semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mengenal pula daerah tarian ini berasal.
- (3) Pemerintah memberikan arahan kepada penari dan pemusik tentang busana dan tata rias yang dikenakan penari agar sesuai dengan ajara agama yang dianut oleh masyarakat desa setempat yaitu agam islam, agar penonton dari semua usia dapat menikmati tarian ini tanpa ada sisi negatif.
- (4) Pemerintah selalu mendokumentasikan tari *dana basamo* saat pertunjukkan baik di Desa Olak ataupun di luar Provinsi Jambi dan membagikan vidio tersebut melalui sosial media youtube khususnya.



Gambar 11. Busana Penari *dana basamo*
(Foto: Afrilia Mahindri, Dusun Pasir Putih, 10 Oktober 2019)

Upaya Strategi 3: Memberi penjelasan kepada generasi muda bahwa tari *dana basamo* berasal dari Dusun Pasir Putih dan terciptanya tarian ini berdasarkan kegiatan *nugal* padi yang merupakan mata pencaharian masyarakat setempat.

Selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan berkaitan dengan strategi 3 adalah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan bahwa tari *dana basamo* menggunakan syair yang berisi berbalas-balasan pantun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Olak saat berada di sawah dengan tujuan agar semangat bekerja dan memberi hiburan setelah letih bekerja di sawah.
- (2) Menjelaskan bahwa tari *dana basamo* berasal dari mata pencaharian masyarakat Desa Olak yaitu *nugal* padi yang sampai sekarang masyarakat desa tersebut masih bermata pencaharian sebagai penanam padi. Sehingga gerakannya diambil dari gerakan menanam padi.
- (3) Selalu dipertunjukkan dengan kemasannya yang sama seperti awal tarian ini diciptakan, yaitu dengan menggunakan syair berbalas pantun, alat musik pengiring yang masih sama dan gerak tari yang tidak berubah.



Gambar 12. Pemisik dan Alat musik pengiring *dana basamo*
(Foto: Afrilia Mahindri, Dusun Pasir Putih, 11 Oktober 2019)



Gambar 13. Gerak Tari Langkah 4
(Foto: Afrilia Mahindri, Desa Olak, 10 Oktober 2019)

Upaya Strategi 4: Promosi dari pihak desa sehingga antusias masyarakat luar desa sangat tinggi untuk melihat pertunjukan tari *dana basamo*.

Beberapa upaya yang dilakukan sehubungan dengan strategi 4 adalah seperti demikian.

- (1) Pihak desa selalu menyampaikan kepada masyarakat Desa Olak, agar selalu menampilkan tari *dana basamo* sebagai bagian dalam acara yang diselenggarakan. Sehingga masyarakat luar daerah sangat antusias untuk melihat tarian ini, dan menimbulkan minat desa tetangga untuk mengundang tarian ini dalam acara mereka.



Gambar 14. Penonton Tari *dana basamo*
(Foto: Afrilia Mahindri, Dusun Pasir Putih, 10 Oktober 2019)

Upaya Strategi 5: Dibentuknya Sanggar Rentak Basamo

Selanjutnya upaya yang dilakukan sehubungan dengan strategi 4 adalah seperti demikian.

- (1) Mengajak masyarakat agar mau belajar tari *dana basamo* baik anak-anak maupun orang dewasa agar mereka mengenal tarian ini dan menjaga kelestariannya.
- (2) Tidak ada dipungut biaya atau gratis untuk masyarakat Desa Olak yang ingin belajar tari *dana basamo* dan bergabung di Sanggar Rentak Basamo ini.



Gambar 15. Sanggar Rentak Basamo
(Foto: Afrilia Mahindri, Desa Olak, 11 Oktober 2019)



Gambar 16. Proses latihan tari *dana basamo*
(Foto: Afrilia Mahindri, Desa Olak, 11 Oktober 2019)

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Keberlangsungan suatu kesenian di setiap daerah sangat berkaitan dengan masyarakat pendukungnya. Pelestarian tari *dana basamo* juga tidak lepas dari masyarakat pendukung tariannya itu sendiri. Hal tersebut terlihat bahwasanya masyarakat Dusun Pasir Putih Desa Olak sangat menghargai adanya tariannya tersebut. Beberapa hal yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah yaitu dengan menampilkan tari *dana basamo* di setiap acara (syukuran, khitanan, pernikahan).

Tari *dana basamo* berasal dari kegiatan *nugal* padi yang kegiatan ini masih masyarakatnya lakukan dan menjadi salah satu faktor tari ini masih hidup di dalam masyarakatnya, karena tariannya ini berasal dari kegiatan *nugal* padi. Tidak hanya itu saja ada beberapa strategi dan upaya yang masyarakat dan pemerintah lakukan yaitu membentuk Sanggar Rentak Basamo, selalu menampilkan tariannya ini dalam setiap acara, mempromosikan tariannya ini kepada masyarakat luas, dan dibentuknya lembaga adat Desa Olak.

Selain itu ada beberapa alasan kenapa masyarakat masih mempertahankan tari *dana basamo* di era modern yaitu, karena tariannya ini merupakan satu tariannya yang ada di desa ini, berkaitan langsung dengan mata pencaharian masyarakat setempat, antusias masyarakat sangat tinggi untuk belajar dan mengembangkan

tarian ini, dan dengan adanya tarian ini masyarakat desa luar lebih mengenal Desa Olak.

Selain itu ada pula strategi masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya mereka sebagai berikut menampilkan tari *dana basamo* dalam setiap acara dan kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Olak, dibentunya lembaga adat Desa Olak, Memberi penjelasan kepada generasi muda bahwa tari *dana basamo* berasal dari Dusun Pasir Putih dan terciptanya tarian ini berdasarkan kegiatan *nugal* padi yang merupakan mata pencaharian masyarakat setempat, promosi dari pihak desa sehingga antusias masyarakat luar desa sangat tinggi untuk melihat pertunjukan tari *dana basamo* dan dibentuknya Sanggar Rentak Basamo. Dimana setiap strategi yang dilakukan oleh masyarakatnya selalu upaya atau usaha untuk mencapai strategi-strategi tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui beberapa proses di lapangan, maka dapat dikemukakan saran-saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Olak agar terus meningkatkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan tari *dana basamo*, khususnya remaja yang berada di desa ini, agar bisa menjaga kelestarian dan mengembangkan tarian ini.
2. Bagi masyarakatnya Desa Olak terus menggunakan tari *dana basamo* dalam setiap acara yang diadakan dan selalu menjadikan tarian ini sebagai bahagian dalam kehidupan berbudaya.

3. Bagi pihak desa lebih memotivasi dan memberikan arahan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesenian yang ada di desa ini, menimbulkan daya tarik kepada masyarakat desa lain agar lebih banyak yang menggunakan tarian dalam acara mereka, dan terus mencari peluang agar tarian ini dapat tampil di luar Kabupaten hingga luar Provinsi.
4. Bagi pemerintah, membuat suatu pertunjukkan tari tradisi baik untuk wilayah Kecamatan maupun wilayah Kabupaten, agar masyarakat secara luas dapat lebih mengenal kesenian yang berada di masing-masing desa.